Rayah Al-Islam
Jurnal Ilmu Islam
P – ISSN : 2503 – 3816
E – ISSN : 2686 – 2018
Vol. 8, No. 4, November 2024
DOI : 10.37274/rais.v8i4.731
http://ejournal.arraayah.ac.id

Isu-Isu Global Pendidikan: Tantangan Globalisasi dan Modernisasi

Mochammad Deddy Soe'aiddy*, Palah
Universitas Djuanda Bogor, Indonesia
*moch.deddysoe'aiddy@unida.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa diantara isu global yang berimplikasi terhadap pendidikan adalah isu revolusi industri 4.0 sebagai fenomena abad 21, era digitalisasi akibat revolusi industri 4.0 yang telah memasuki sendi-sendi kehidupan, sehingga eksistensi setiap orang perlu terus beradaptasi agar terciptanya efektivitas dan efisiensi kinerja. Dalam lingkungan makro, dunia telah memasuki era disrupsi. Yaitu disrupsi pada tatanan sosial yang disebabkan oleh kemajuan teknologi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa isu global pendidikan yang saat ini masih sering diperbincangkan adalah dampak revolusi industri 4.0, era disrupsi dan kurikulum abad 21 yang sangat berimplikasi terhadap dunia pendidikan. Rumusan yang paling penting agar manusia mampu bersaing di tingkat global adalah proses pendidikan harus berorientasi pada pemenuhan keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan, karakter dan metakognisi, keempat orientasi tersebut juga harus terus ditingkatkan dalam proses pembelajaran baik formal, nonformal, maupun informal.

Kata Kunci : Isu, Global, Pendidikan

Abstract

This research is motivated by the fact that among global issues that have implications for education are the issue of the industrial revolution 4.0 as a 21st century phenomenon, the era of digitalization due to the industrial revolution 4.0 which has entered the joints of life, so that the existence of everyone needs to continue to adapt in order to create effectiveness and efficiency of performance. . In the macro environment, the world has entered an era of disruption. Namely disruption in the social order caused by technological advances. This type of research is library research. The results of this study show that the global issue of education that is currently still often discussed is the impact of the industrial revolution 4.0, the era of disruption and the 21st century curriculum which has very implications for the world of education. The most important formulation so that humans are able to compete at a global level is that the educational process must be oriented towards fulfilling the balance between knowledge, skills, character and metacognition, the four orientations must also continue to be improved in the learning process, both formal, non-formal, and informal.

Keywords: *Issue, Global, Education.*

Diserahkan: 23-09-2024 Disetujui: 04-10-2024 Dipublikasikan: 01-11-2024

I. PENDAHULUAN

Pada abad ke-21, hampir setiap orang menghadapi kesulitan sosial dan ekonomi. Kesulitan sosial dapat dilihat dari perubahan iklim dan intoleransi yang dimanifestasikan dalam fundamentalisme agama, krisis rasial dan politik. Adapun secara ekonomi dapat dirasakan dari ketidakstabilan keuangan, globalisasi dan inovasi dengan cepat yang mengubah paradigma bisnis, seperti otomatisasi dan *offshoring*. Adapun kemajuan pendidikan berada di belakang kurva kemajuan teknologi, seperti yang terjadi selama Revolusi Industri 4.0 (Mursalin, 2022).

Saat ini objek penelitian tentang tenaga-tenaga manusia yang tergantikan robot sudah mulai marak, sebab ini adalah gejala global dan menyatu dengan pasokan teknologi yang akan berdampak pada penciptaan lapangan pekerjaan dan tentu saja berikutnya akan berhubungan dengan dunia pendidikan. Jika kita tidak menyiapkan diri dengan baik, Indonesia kelak akan terkena imbasnya. Apalagi adopsi teknologi kini semakin cepat (Alimuddin et al., 2023).

Isu global merupakan peristiwa atau wacana yang mampu mendapatkan perhatian masyarakat secara global, isu global merupakan berita lintas budaya dan bangsa, yang sedang hangat dibicarakan pada masa sekarang. Bagaimana masyarakat merespon isu tersebut, salah satunya ditentukan oleh kuatnya pengaruh yang ditimbulkan dari isu tersebut.

Sedangkan globalisasi pendidikan dapat dikatakan sebagai praktek penyelenggaraan pendidikan yang tidak mengenal batas geografis negara (Safira et al., 2023). Salah satu aplikasinya, maka lembaga pendidikan asing dapat mendirikan institusi dan menyelenggarakan berbagai kegiatan dan program pendidikan di negara-negara lain, begitupun sebaliknya, pendidikan dalam negeri bisa menyelenggarakan pendidikan di negara asing (Entrisnasari & Khuriyah, 2023).

Adapun di antara isu global yang berimplikasi terhadap pendidikan ialah isu revolusi industri 4.0 sebagai fenomena abad ke-21, era digitalisasi akibat revolusi industri 4.0 memasuki sendi-sendi kehidupan, sehingga keberadaan semua orang perlu terus beradaptasi guna menciptakan efektivitas dan efisiensi kinerja(Ristanti et al., 2023). Isu dalam lingkungan makro, dunia telah memasuki era *disruption*. Yaitu

disruption pada tatanan sosial yang disebabkan oleh kemajuan teknologi (Pita Roja, 2023).

Disruption tersebut dapat ditandai dengan *volatility, uncertainty, complexity dan ambiguity* (Elmanisar et al., 2024). *Volatility* adalah perubahan yang begitu cepat; *Uncertainty* adalah solusi tak pasti; *Complexity* adalah sangat kompleksnya kehidupan dunia melalui berbagai kemajuan teknologi seperti internet; *Ambiguity* adalah makna pada hal-hal yang terjadi di sekitar kita banyak bersifat ganda atau lebih (Syamsurizal et al., 2023).

Isu era *disruption* sangat terasa di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Oleh sebab itu dunia pendidikan perlu meningkatkan kualitasnya, dengan terus melakukan inovasi, mengasah kreativitas dan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki, khususnya sumber daya manusia.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*) menggunakan pendekatan pendekatan kualitatif dengan analisis isi (*content analysis)*. Teknik pengumpulan data lebih menekankan pada aspek analisa dan kajian teks, penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan literatur-literatur yang berhubungan dengan materi penelitian, baik berupa buku, majalah, artikel-artikel jurnal maupun opini.

Penelitian dilaksanakan dengan mengorganisasikan data menjadi susunan kategori, menjelaskannya kepada satuan-satuan, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, merumuskan dan memilih mana yang paling *urgent* dan yang akan dipelajari, serta membuat benang merah agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun pembaca lain (Sugiyono, 2011).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupan Masyarakat (Della Vina Sia, 2023). Dewasa ini telah terjadi perubahan dari masyarakat industri ke masyarakat informasi. Perubahan tersebut berkonsekuensi pada desain pendidikan yang berkaitan dengan dinamika kebutuhan masyarakat (Jufri et al., 2023). Artinya,

pendidikan pada masyarakat industri dan informasi harus didesain mengikuti arus perubahan dan kebutuhan masyarakat era industri dan informasi. Begitulah pendidikan, senantiasa didesain relevan dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat pada suatu era, baik pada aspek tujuan, materi atau kurikulum, proses, serta evaluasi dari lembaga Pendidikan (Adiyono et al., 2023).

Pendidikan harus mampu menghadapi tantangan baru sebagai implikasi dari dinamika pada zaman globalisasi dan moderniasasi, menghadapi tantangan tersebut, diperlukan suatu strategi yang solutif serta antisipatif (Sri Astuti et al., 2023). Apabila tantangan baru tersebut dihadapi tidak menggunakan strategi baru, maka segala usaha yang dilakukan akan gagal (Alfian & Ilma, 2023). Hal ini mendorong para ahli dan praktisi pendidikan agar dapat menemukan strategi pendidikan yang tepat untuk menghadapi kehidupan global.

Dengan demikian para ahli dan praktisi pendidikan memerlukan pemahaman yang holistik tentang isu globalisasi. Sehingga penyelenggaraan pendidikan bisa menghasilkan peserta didik yang memiliki daya saing secara global, berilmu, shaleh, berakhlak, beriman, dan bertaqwa (Noer & S.A.P, 2023); (Palah & Soe'aiddy, 2019). Para pendidik harus mampu mempersiapkan generasi yang berkualitas dan mampu berkomunikasi dengan semua golongan Masyarakat (Palah, Mohamad Erihadiana, 2020).

Lebih lanjut, isu global pendidikan abad ke-21 saat ini adalah pendidikan yang diarahkan agar memberikan pendekatan holistik untuk mendesain ulang kurikulum secara utuh, yaitu dengan menawarkan kerangka kerja yang lengkap di empat dimensi pendidikan: pengetahuan, keterampilan, karakter dan metakognisi(Destia Septiani, Lu'lu Alikadhiya Fatihah, Meisya Abellia, Qois Faqih Khairullah El Adzim, Syarifa Candrapadmi, 2024). Pengetahuan harus mencapai keseimbangan yang lebih baik antara subjek tradisional dan modern, serta antar disiplin ilmu. Keterampilan berhubungan dengan penggunaan pengetahuan dan terlibat dalam lingkaran umpan balik dengan pengetahuan. Kualitas karakter menggambarkan bagaimana seseorang terlibat dan berperilaku. Adapun metakognisi menumbuhkan proses regulasi diri dan belajar bagaimana cara belajar dalam menguasai pemenuhan pengetahuan, keterampilan dan karakter.

Menghadapi tantangan abad ke-21 tentu membutuhkan upaya yang disengaja untuk memupuk pertumbuhan pribadi peserta didik dan kemampuan untuk memenuhi tanggung jawab sosial dan masyarakat sebagai warga dunia (Dewi et al., 2023).

Oleh sebab itu, tujuan belajar haruslah mengarahkan cara berpikir yang benar bagi peserta didik dan agar peserta didik dapat berpikir yang benar perlu untuk dilatih, maka pendidik seyogianya memastikan bahwa peserta didik berpikir dalam kegiatan pembelajaran, hal ini berguna agar ke depannya peserta didik tidak selalu ber-*taqlid* dalam hidup, terlebih dengan kemajuan teknologi saat ini yang memfasilitasi orang untuk memahami sesuatu dengan hanya bersumber dari internet.

Dengan menyuguhkan pembelajaran di kelas, tugas sekolah atau guru memang sudah bisa dikatakan selesai menyajikan pelajaran kepada murid-muridnya, tetapi bukan hanya sekedar menyuguhkan, sebagaimana pelayanan menyuguhkan hidangan makanan kepada para tamunya, tapi jauh dari pada itu, sebelumnya guru dan sekolah seyogianya mencari bahan-bahan untuk diramu, diolah atau digodok sehingga menjadi sesuatu yang beharga bagi para peserta didiknya (Mutia et al., 2023).

Dengan membatasi pembelajaran di kelas, hal ini dapat berakibat matinya cara berpikir peserta didik, maka seyogianya dalam proses pembelajaran perlu memastikan anak dalam berpikir yaitu salah satu alternatifnya dengan menggunakan suplemen media pembelajaran berbasis teknologi informasi sebagai salah satu alternatif dalam pelayan pembelajaran kepada peserta didik, agar peserta didik dapat terlatih kemampuan berpikirnya.

Terlebih dampak dari pandemi covid 19 yang telah mengubah proses pembelajaran dari tahap tatap muka di sekolah menjadi jarak jauh, upaya ini dilakukan yang urgensinya untuk memutus rantai penyebaran covid 19. Tentu dibutuhkan sarana yang menunjang proses pembelajaran jarak jauk yang efektif, dan salah satu sarana untuk menunjang proses pembelajaran jarak jauh tersebut adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi.

Teknologi informasi sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran di era pandemi, bahkan pacsa pandemi saat ini dan merupakan salah satu media yang efektif untuk belajar jarak jauh. Adapun manfaat yang bisa didapatkan peserta didik dengan penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran seperti penggunaan *smartphone,*

antara lain yaitu : a) sebagai media belajar siswa, b) sebagai pusat informasi, c) menambah wawasan siswa, d) dan alat untuk memudah komunikasi (Riduan et al., 2023);(Salsabila et al., 2023).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan semakin kencangnya arus globalisasi membawa dampak tersendiri bagi dunia pendidikan. Sehingga penyelenggaraan pendidikan di Indonesia disesuaikan dengan tuntutan era globalisasi.

Perkembangan globalisasi pun telah menuntut pihak sekolah lebih sibuk dari era sebelumnya. Demikian karena pihak sekolah sendiri sudah mulai melakukan globalisasi dalam sistem pendidikan internal sekolah. Hal ini terlihat pada sekolah-sekolah yang dikenal dengan *bilingual school*, dengan diterapkannya bahasa asing seperti bahasa Inggris dan bahasa Mandarin sebagai mata ajar wajib sekolah. Selain itu berbagai jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang membuka program kelas internasional. Globalisasi pendidikan dilakukan untuk menjawab kebutuhan pasar akan tenaga kerja berkualitas yang semakin ketat. Dengan globalisasi pendidikan diharapkan tenaga kerja Indonesia dapat bersaing di pasar dunia. Apalagi dengan diterapkannya perdagangan bebas, misalnya dalam lingkup negara-negara ASEAN, mau tidak mau dunia pendidikan di Indonesia harus menghasilkan lulusan yang siap kerja agar tidak menjadi "budak" di negeri sendiri (Solehudin, 2023);(Rohmah et al., 2024). Pendidikan model ini juga membuat siswa memperoleh keterampilan teknis yang komplit dan detail, mulai dari bahasa asing, komputer, internet sampai tata pergaulan dengan orang asing dan lain-lain.

Sedangkan dalam prakteknya, isu global pendidikan yang sangat berdampak di Indonesia di antaranya dapat dipahami dari adanya program-program sebagai berikut:

Pertama, Tren siswa/mahasiswa asing yang terus menerus meningkat secara merata di dunia. Dewasa ini jutaan siswa/mahasiswa lintas negara menimba ilmu pengetahuan di berbagai lembaga pendidikan dasar, menengah dan tinggi di berbagai negara dengan *status overseas student* (mahasiswa asing)(Fikri, 2024).

Kedua, Double degree program pendidikan. Lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi banyak membangun kelas international pada program S1. Kelas internasional tersebut telah menggunakan bahasa internasional sebagai bahasa

pengantar kuliah dan beberapa semester para mahasiswa mengambil beberapa mata kuliah di perguruan tinggi mitra di luar negeri (Khoiriyah & Ahmad, 2023).

Ketiga, Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Dengan predikat sekolah bertaraf internasional maka materi kurikulum pada sekolah tersebut harus mengacu dan sesuai dengan materi yang ada di dunia pendidikan internasional. Terlepas dari pro-kontra program tersebut, yang akhirnya dibatalkan oleh MK, namun upaya membangun sekolah bertaraf internasional di tanah air merupakan upaya pemerintah mempersiapkan anak bangsa dalam menghadapi pengaruh globalisasi khususnya dalam bidang Pendidikan (Abduh et al., 2024).

Perspektif global merupakan pandangan yang timbul dari kesadaran bahwa dalam kehidupan ini segala sesuatu selalu berkaitan dengan isu global. Orang sudah tidak memungkinkan lagi bisa mengisolasi diri dari pengaruh global. Manusia merupakan bagian dari pergerakan dunia, oleh karena itu harus memperhatikan kepentingan sesama warga dunia. Tujuan umum pengetahuan tentang perspektif global adalah selain untuk menambah wawasan juga untuk menghindarkan diri dari cara berpikir sempit, terkotak oleh batas-batas subyektif, primordial (lokalitas) seperti perbedaan warna kulit, ras, nasionalisme yang sempit dan sebagainya. Dengan demikian, menjadi penting memiliki wawasan global dan memahami isu-isu global yang berkembang dalam pendidikan sebagai langkah upaya dalam peningkatan mutu pendidikan nasional.

IV. SIMPULAN

Isu global pendidikan yang saat ini masih sering dibicarakan ialah dampak dari revolusi industri 4.0, era *disruption* dan kurikulum abad 21 yang sangat berimplikasi terhadap dunia pendidikan. Adapun rumusan terpenting agar manusia mampu bersaing pada taraf global yaitu proses pendidikan harus berorientasi pada pemenuhan keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan, karakter dan metakognitif, keempat orientasi tersebut juga harus terus ditingkatkan dalam proses pembelajaran, baik formal, nonformal, maupun informal.

DAFTAR PUSTAKA

Abduh, M., Nawawi, M. L., & Khodijah, N. (2024). *Tantangan Dinamika Regulasi Sekolah Bertaraf Internasional di Indonesia*. *1*(2). https://doi.org/10.1037/dev0001537.3

Adiyono, A., Julaiha, J., & Jumrah, S. (2023). Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Paser. *IQRO: Journal of Islamic Education*, *6*(1), 33–60. https://doi.org/10.24256/iqro.v6i1.4017

Alfian, R. N., & Ilma, M. (2023). Menakar Peluang dan Tantangan dalam Membidik Strategi Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(1), 71–83. https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.7108

Alimuddin, A., Niaga Siman Juntak, J., Ayu Erni Jusnita, R., Murniawaty, I., & Yunita Wono, H. (2023). Teknologi Dalam Pendidikan: Membantu Siswa Beradaptasi Dengan Revolusi Industri 4.0. *Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Kota SBY*, *05*(04), 36–38.

Della Vina Sia, D. I. (2023). Pendidikan Islam Di Era Globalisasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *15*(1), 197–210. https://doi.org/10.00000/pjpi.v1n12023

Destia Septiani, Lu'lu Alikadhiya Fatihah, Meisya Abellia, Qois Faqih Khairullah El Adzim, Syarifa Candrapadmi, W. A. S. (2024). Kurikulum Merdeka: Readiness in facing curriculum changes at SMAN 1 Lembang. *Hipkin Journal of Educational Research*, *1*(2), 189–202. http://ejournal-hipkin.or.id/index.php/hipkin-jer/

Dewi, A. C., Salsabila, Jannah, M., Cantika, A. Z., Aurora, F., & Amirah, A. (2023). Menelusuri Jejak Guru Ideal di Era Digital. *PENDIRI: Jurnal Riset Pendidikan*, *1*(1), 1–8.

Elmanisar, V., Utami, B. Y., Gistituati, N., & Anisah, A. (2024). Implementasi Kepemimpinan Adaptif Kepala Sekolah untuk Keberhasilan di Era Disrupsi. *Journal of Education Research*, *5*(2), 2239–2246. https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1139

Entrisnasari, F. V., & Khuriyah, K. (2023). Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Dalam Internasionalisasi Pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, *13*(1), 80–87. http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/15164

Fikri, M. A. (2024). Pendidikan Islam dan Pembentukan Identitas Muslim Indonesia. *Jurnal PAI*, *3*(1), 149–156. https://doi.org/10.56854/sasana.v3i1.382

Jufri, M., Aranski, A. W., Munir, Z., Candra, J. E., Permatasari, R. D., Masril, M. A., & Kremer, H. (2023). Dunia Teknologi Informasi & Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pengabdian Barelang*, *5*(2), 3–7. https://doi.org/10.33884/jpb.v5i2.7343

Khoiriyah, U., & Ahmad, M. (2023). Policy Implementation of the Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI) Program by the Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek). *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *4*(3), 1189–1202. https://doi.org/10.51276/edu.v4i3.499

Mursalin, H. (2022). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era Society 5.0. *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(001), 216–228. https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v11i4.3344

Mutia, I. K., Wosal, Y. N., & Monigir, N. N. (2023). Kesiapan Guru dalam Menghadapi

Tantangan Pendidikan di Bidang IPTEK. *Jurnal Basicedu*, *7*(6), 3571–3579. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6378

Noer, S., & S.A.P, R. S. (2023). Kebijakan Pemerintah dalam Peningkatan Kualitas Mutu Guru Pendidikan Agama Islam; Analisis Sistematik Literatur Review. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, *4*(2), 165–195. https://doi.org/10.55380/tarbawi.v4i2.520

Palah, Mohamad Erihadiana, U. R. (2020). PENGEMBANGAN MODEL PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MATSARA. *Al Kahfi: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *2*(1), 51–64.

Palah, & Soe'aiddy, M. D. (2019). Pembelajaran Nilai-nilai Moral Islami melalui Bermain, Cerita dan Menyanyi (Di RA At-Tarbiyyah Cijabon Cicantayan Kabupaten Sukabumi). *WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *2*(1), 34–45.

Pita Roja, W. F. (2023). Disrupsi Menurut Francis Fukuyama Dan Implikasinya Pada Tatanan Sosial. *Fides et Ratio : Jurnal Teologi Kontekstual Seminari Tinggi St. Fransiskus Xaverius Ambon*, *8*(2), 79–88. https://doi.org/10.47025/fer.v8i2.125

Riduan, Fauziah, N., Amelia, K., & Sumarno. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Informasi Pendidikan. *Borneo Journal of Islamic Education*, *3*(1), 54–56.

Ristanti, I., Subhan, K. F., Nissa, K., & Eviana, N. (2023). Digitalisasi Perencanaan Pendidikan Islam Di Madrasah. *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(1), 57–107.

Rohmah, N., Rosyidin, M. A., & Kibtiyah, A. (2024). Harmonisasi Lingkungan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, *9*(1), 137–168.

Safira, S., Solihah, F., Syiffa, D. A. N., & H.E, S. (2023). Pendidikan Islam Dalam Era Globalisasi. *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, *2*(7), 1–13. https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/3280

Salsabila, F., Irman, I., & Masril, M. (2023). *Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Siswa dan Usaha Guru BK dalam Mengatasinya*. *2*, 73–82.

Solehudin, S. (2023). Tantangan Dunia Pendidikan Islam dan Implikasinya Terhadap Perubahan Kebijakan. *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *5*(2), 130–140. https://doi.org/10.55210/bahtsuna.v5i2.308

Sri Astuti, R., Khoiri, Q., Fatmawati Sukarno Bengkulu, U., Raden Fatah, J., & Bengkulu, K. (2023). Tantangan Lokal Dan Global Kebijakan Politik Pendidikan Islam Di Indonesia. *Journal on Education*, *05*(02), 4570–4581.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. ALFABETA.

Syamsurizal, S., Almaktsur, A., & Rahma Dwi, S. (2023). Digital Marketing Dalam Menghadapi Volatility, Uncertainty, Complexity, dan Ambiguity (VUCA). *JAWI : Journal of Ahkam Wa Iqtishad*, *1*(3), 117–125. https://naaspublishing.com/index.php/jawi/article/view/35